

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Home Industri Apam Barendra Barabai**

##### **1. Sejarah Singkat Home Industri Apam Barendra**

Berawal dari Ibu Hj. Rusinah belajar di tempat keluarganya, karena keluarga Ibu Hj. Rusinah sering membuat apam barendra tapi hanya untuk dimakan sendiri dengan keluarga bukan untuk dijual ataupun dipasarkan ke tempat umum.

Di awal penjualan, Ibu Hj. Rusinah hanya membuat 2 kg adonan apam barendra untuk coba-coba dan ternyata banyak yang menyukai apam barendra tersebut, karena semakin hari permintaan semakin banyak dan produksinya juga selalu ditambah setiap hari dan akhirnya Ibu Hj. Rusinah mampu membuat sampai 40 kg sampai harus memerlukan beberapa karyawan untuk membuatnya dan juga mengharuskan memakai nomor antrian jika ingin membelinya karena pembelinya sangat banyak dan berdesakan untuk itu Ibu Hj. Rusinah berinisiatif memakai nomor antrian agar pembeli dapat bersabar menunggu gilirannya.

Sebelum berjualan home industri apam barendra, Ibu Hj. Rusinah sempat berjualan nasi kuning dan peminatnya juga banyak tetapi tidak sebanyak peminat apam barendra ini dan berjualan nasi kuning keuntungannya juga sedikit.

Sejak dari Desember 2019 Apam Barendra Ibu Norhayati telah resmi dibuka sampai sekarang ini dan sekarang ini mempunyai 10 karyawan. Apam Barendra tersebut dinamai dengan Apam Barendra Norhayati, Norhayati sendiri diambil dari nama anak Ibu Hj. Rusinah yang pertama dan Ibu Norhayati sendiri selaku menjadi pemilik usaha tersebut

dan pemegang utama dalam menangani karyawan dan menjadi penanggung jawab produksi keseluruhan dan Ibu Hj. Rusinah sendiri menjadi pemegang keuangan dan menyuruh anaknya Norhayati menjadi pemegang utama usaha home industri apam barenda tersebut.

## **2. Identitas Informan**

- a. Nama : Norhayati
- Umur : 26
- Tanggal lahir : Barabai, 13 Oktober 1995
- Alamat : Jl. Brigjend H.Hasan Baseri, RT 08/RW 03 Kelurahan  
Bukat Kecamatan Barabai, Hulu Sungai Tengah, Provinsi  
Kalimantan Selatan
- Pendidikan Terakhir : Apoteker
- Pekerjaan : Pemilik Usaha Home Industri
- b. Nama : Hj. Rusinah
- Umur : 54
- Tanggal lahir : 6 November 1967
- Alamat : Jl. Brigjend H.Hasan Baseri, RT 08/RW 03 Kelurahan  
Bukat Kecamatan Barabai, Hulu Sungai Tengah, Provinsi  
Kalimantan Selatan
- Pendidikan terakhir : Sekolah Dasar
- Pekerjaan : Mengelola Keuangan

## **3. Profil Home Industri Apam Barenda**

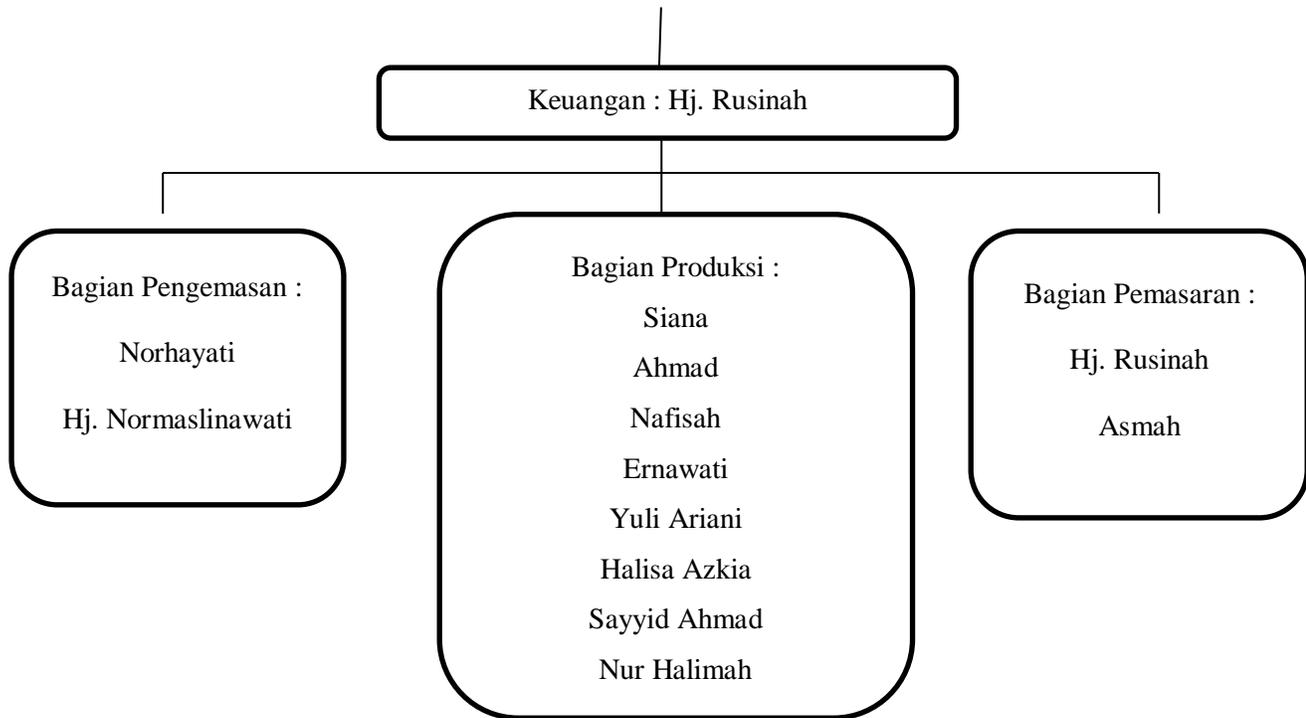
Apam barendra merupakan sebuah makanan baru di daerah Kota Barabai, Kabupaten Hulu Sungai Tengah, Provinsi Kalimantan Selatan. Bentuknya Mirip apam serabi pada umumnya hanya saja apam barendra ini lebih kecil ukurannya dan lebih padat isinya serta bahan-bahan yang dibuat lebih banyak santannya jadi teksturnya lebih lembut dari apam serabi yang biasanya kita jumpai. Home industri apam barendra berdiri sejak Desember 2019 yang beralamat di Jl. Brigjend H.Hasan Baseri, RT 08/RW 03 Kelurahan Bukat Kecamatan Barabai, Hulu Sungai Tengah, Provinsi Kalimantan Selatan.

Home industri apam barendra ini tidak memiliki cabang, tapi ada beberapa karyawan yang menjualnya lewat online karena permintaan konsumen. Home industri ini memiliki 10 karyawan dan produksinya perhari hampir mencapai 1500 sampai 1800an. Harga perbungkusnya yaitu Rp. 12.500 yang didalamnya berisi 5 apam barendra, pendapatan perhari nya pun mencapai Rp. 5.000.000 dengan keuntungan mencapai Rp. 2.000.000 perhari.

Home industri ini meningkat dapat diketahui banyaknya permintaan konsumen dari hari ke hari yang dulunya hanya menjual 2 kilogram kini mampu memproduksi sampai 40 kilogram dalam sehari. Produksinya pun meningkat mencapai 1500 sampai 1800an. Sebelumnya Ibu Norhayati tidak memiliki karyawan tetapi karena banyaknya permintaan maka produksi apam barendra pun tidak bisa dilakukan oleh ownernya sendiri dan sampai sekarang Ibu Norhayati mampu mempekerjakan 10 karyawannya.

#### **4. Struktur Organisasi Home Industri**

Pemilik Usaha : Norhayati



**Gambar 4. 1 Struktur Organisasi Home Industri Apam Barendra**

#### **5. Letak geografis Home Industri Apam Barendra**

Home industri apam barendra terletak di kelurahan bukat yang terdapat didalam wilayah kecamatan Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah Provinsi Kalimantan Selatan. Luas wilayah Hulu Sungai Tengah mencapai 1.472km<sup>2</sup> yang mana terbagi menjadi 11 kecamatan dan 169 desa/kelurahan dengan penduduk sebanyak 244.889 jiwa. Yang mana kelurahan Bukat sendiri memiliki penduduk sebanyak 4.340 jiwa (BPS Hulu Sungai Tengah 2020)

#### **6. Keadaan Ekonomi**

Kelurahan Bukat kecamatan Barabai merupakan desa yang memiliki potensi bidang ekonomi yang cukup baik yang mana rata-rata warga disana bermata pencaharian sebagai pedagang makanan didepan rumah dan usaha bengkel. Kelurahan Bukat merupakan Home Industri apam barendra pertama di daerah Hulu Sungai Tengah yang menjadikan beberapa warganya sebagai karyawan

usaha home industri tersebut, terutama para ibu rumah tangga yang mana pekerjaan sebelumnya adalah bekerja serabutan maupun hanya sebagai ibu rumah tangga saja.

## B. Penyajian Data

1. Nama-nama karyawan yang bekerja di home industri apam Barendra milik Ibu Norhayati

**Tabel 4. 1 Nama-Nama Karyawan Apam Barendra Home Industri**

No	Nama	Umur
1	Normaslinawati	35
2	Halisa Azkia	18
3	Ernawati	40
4	Yuli Ariyani	38
5	Siana	45
6	Sayyid Ahmad	32
7	Nafisah	28
8	Ahmad	30
9	Nur Halimah	34
10	Asmah	40

2. Pekerjaan yang ditekuni karyawan sebelum bekerja di home industri apam barendra milik Ibu Norhayati

**Tabel 4. 2 Pekerjaan Karyawan Sebelum Bekerja di Home Industri Apam Barendra**

No	Nama	Sebelum Bekerja
1	Normaslinawati	Penjual Beras
2	Halisa Azkia	Belum pernah bekerja
3	Ernawati	Penjual Pencok
4	Yuli Ariyani	Penjual Nasi
5	Siana	Asisten Rumah Tangga
6	Sayyid Ahmad	Penjual Beras

7	Nafisah	Ibu Rumah Tangga
8	Ahmad	Penjual Pentol
9	Nur Halimah	Ibu Rumah Tangga
10	Asmah	Penjual Kue

Dari hasil wawancara diketahui terdapat banyak 2 karyawan sebagai ibu rumah tangga, 1 karyawan sebagai asisten rumah tangga, 2 karyawan sebagai penjual beras, 1 karyawan sebagai penjual nasi, 1 karyawan sebagai penjual pentol, 1 karyawan sebagai penjual pencok, 1 karyawan belum pernah bekerja, dan 1 karyawan lagi sebagai penjual kue.

3. Penghasilan karyawan sebelum bekerja di home industri apam barenda milik Ibu Norhayati

Adapun pekerjaan para karyawan sebelum bekerja di home industri apam barenda Ibu Norhayati, adalah sebagai berikut :

**Tabel 4. 3 Penghasilan Karyawan Sebelum Bekerja di Home Industri**

No	Nama Informan	Penghasilan sebelum bekerja di Home Industri Apam Barabai
1	Normaslinawati	Rp. 500.000/bulan
2	Halisa Azkia	-
3	Ernawati	Rp. 500.000/bulan
4	Yuli Ariyani	Rp. 700.000/bulan
5	Siana	Rp. 800.000/bulan
6	Sayyid Ahmad	Rp. 800.000/bulan
7	Nafisah	-
8	Ahmad	Rp. 500.000/bulan
9	Nur Halimah	-
10	Asmah	Rp. 700.000/bulan

Dari data di atas dapat diketahui bahwa ada 3 karyawan yang tidak mempunyai penghasilan sebelumnya, 2 karyawan sebagai ibu rumah tangga sedangkan 1 karyawannya lagi baru selesai menempuh pendidikan Sekolah Menengah Atas sehingga masih belum mempunyai pengalaman bekerja.

4. Alasan karyawan memilih home industri apam barenda sebagai tempat bekerja milik Ibu Norhayati

Menurut Halisa Azkia salah satu karyawan yang bekerja di home industri apam barenda milik Ibu Norhayati, mengapa dia memilih home industri sebagai tempat bekerja karena ingin membantu menambah pendapatan keluarga agar kebutuhan dapat terpenuhi, dan tidak hanya menganggur dirumah. Karena informan sendiri baru saja lulus sekolah dan sebelumnya memang belum pernah bekerja.

Berdasarkan hasil wawancara dengan karyawan yang lain yaitu ibu Nafisah, menurut beliau tidak perlu menggunakan kendaran untuk bekerja disini karena jarak rumahnya dengan home industri apam barenda lumayan dekat. Selain itu alasan beliau bekerja di home industri apam barenda milik Ibu Norhayati adalah untuk membantu suaminya dalam menghidupi kebutuhan rumah tangganya.

Selain mewawancarai Halisa Azkia dan Ibu Nafisah, peneliti juga mewawancarai salah satu karyawan yang bernama Ibu Norhalimah yang suaminya berprofesi sebagai penjual pentol. Penghasilan bersih perhari yang diperoleh dari suami beliau sedikit, karena penghasilan yang didapat harus dibagi-bagi untuk keperluan modal berjualan pentol kembali. Oleh karena itu, alasan mengapa beliau memilih untuk bekerja sebagai karyawan home industri apam barenda ini, karena beliau ingin mendapatkan penghasilan yang tetap setiap hari selain dari berjualan pentol.

5. Lama bekerja karyawan di home industri apam barenda milik Ibu Norhayati

Berdasarkan hasil wawancara, dapat diketahui waktu lamanya bekerja para karyawan di home industri apam barenda ini adalah sebagai berikut

**Tabel 4.4 Lama Bekerja Karyawan Home Industri Apam Barendra**

No	Nama Informan	Lama Bekerja di Home Industri
----	---------------	-------------------------------

		<b>Apam Barendra</b>
1	Normaslinawati	1 Tahun
2	Halisa Azkia	5 Bulan
3	Ernawati	1 Tahun
4	Yuli Ariyani	7 Bulan
5	Siana	1 Tahun
6	Sayyid Ahmad	1 Tahun
7	Nafisah	8 Bulan
8	Ahmad	6 Bulan
9	Nur Halimah	6 Bulan
10	Asmah	5 Bulan

Dari data di atas dapat diketahui bahwa karyawan yang paling lama bekerja di home industri apam barendra milik Ibu Norhayati ini adalah Ibu Normaslinawati, sedangkan karyawan yang baru saja bekerja di home industri ini adalah karyawan yang bernama Halisa Azkia dan Ibu Asmah.

6. Jumlah Penghasilan perbulan yang diperoleh karyawan setelah bekerja di home industri apam barendra milik Ibu Norhayati

Berdasarkan hasil wawancara, dapat diketahui penghasilan perhari para karyawan adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.5 Penghasilan Karyawan Home Industri Apam Barendra**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Gaji per/hari</b>
1	Normaslinawati	Rp 100.000
2	Halisa Azkia	Rp 35.000
3	Ernawati	Rp 50.000
4	Yuli Ariyani	Rp 50.000
5	Siana	Rp 100.000
6	Sayyid Ahmad	Rp 50.000
7	Nafisah	Rp 50.000
8	Ahmad	Rp 50.000
9	Nur Halimah	Rp 50.000
10	Asmah	Rp 50.000

Dari data di atas dapat dilihat bahwa penghasilan yang diterima oleh para karyawan setiap harinya berbeda-beda, 2 orang karyawan mempunyai penghasilan sebesar Rp 100.000, 7 orang karyawan sebesar Rp 50.000, dan 1 orang karyawan sebesar Rp 35.000. Penghasilan yang diperoleh oleh karyawan tersebut tergantung dengan apa yang mereka kerjakan di home industri apam barendra, karyawan yang mendapatkan penghasilan sebesar Rp 100.000 memiliki pekerjaan sebagai pembuat adonan hingga proses pemasakan apam barendra. Karyawan yang mendapatkan penghasilan sebesar Rp 50.000 memiliki pekerjaan sebagai penyajian apam barendra kepada pelanggan, sedangkan karyawan yang mendapatkan sebesar Rp 35.000 memiliki pekerjaan sebagai kasir di home industri apam barendra.

#### 7. Kondisi ekonomi para karyawan

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui pendapatan mereka setelah bekerja di home industri apam barendra milik Ibu Norhayati adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. 6 Keadaan Ekonomi Karyawan Sebelum dan Sesudah Bekerja Apam Barendra Home Industri**

No	Nama	Sebelum Bekerja	Pekerjaan Suami/Istri	Pendapatan setelah Bekerja
1	Normaslinawati	Penjual Beras	Penjual Beras	Kasur dan Kulkas
2	Halisa Azkia	Belum pernah bekerja	Belum bersuami	Handphone
3	Ernawati	Penjual Pencok	Penjual Pencok	Sepeda
4	Yuli Ariyani	Penjual Nasi	Berkebun	Kendaraan
5	Siana	Asisten Rumah Tangga	Tukang Bangunan	Handphone untuk anak
6	Sayyid Ahmad	Penjual Beras	Penjual Beras	Televisi dan Handphone
7	Nafisah	Ibu Rumah Tangga	Penjual Bebek	Kendaraan
8	Ahmad	Penjual Pentol	Ibu Rumah Tangga	Menambah Modal untuk berjualan

				pentol
9	Nur Halimah	Ibu Rumah Tangga	Penjual Pentol	Menambah Modal untuk berjualan pentol
10	Asmah	Penjual Kue	Petani	Kendaraan

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pendapatan yang didapatkan setelah mereka bekerja di home industri apam barenda ini adalah sudah ada yang bisa membeli televisi, kulkas, handphone dan sepeda bahkan ada yang bisa sampai membeli kendaraan.

### C. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian selama dilapangan, maka peneliti akan menjabarkan beberapa hasil penelitian tersebut untuk menjawab permasalahan yang diambil, hasil penelitian tersebut sebagai berikut:

#### 1. Peran home industri apam barenda terhadap perekonomian masyarakat

Home industri adalah suatu unit usaha atau perusahaan dalam skala kecil yang bergerak dalam bidang industri tertentu. Home berarti rumah, tempat tinggal ataupun kampung halaman. Sedangkan industri, dapat diartikan sebagai kerajinan, usaha produk barang ataupun perusahaan. Singkatnya, home industri adalah rumah usaha produk barang atau juga perusahaan kecil. Di katakan sebagai perusahaan kecil karena jenis kegiatan ekonomi ini dipusatkan di rumah.

Home industri di kelurahan bukat dikelola oleh masyarakat setempat yang umumnya bermata pencaharian sebagai pedagang. Kebanyakan tenaga kerjanya dari lingkungan itu sendiri, namun ada juga tenaga kerja dari keluarga Ibu Norhayati itu sendiri.

Menurut Ibu Norhayati, adanya home industri apam barendra yang ada di Kelurahan Bukat ini berperan sebagai terjadinya perubahan pekerjaan di masyarakat. Dengan adanya home industri ini dapat menciptakan lapangan pekerjaan yang mana mayoritas masyarakat kelurahan Bukat tersebut faktor ekonominya tidak menentu. Salah satu kendala ekonominya adalah karena pendapatan dari pekerjaan sebelumnya kurang menguntungkan sehingga memilih menjadi karyawan home industri apam barendra karena dirasa lebih mudah dengan keuntungan yang lumayan besar.

Sebelum memulai usaha home industri apam barendra ini, yang mana Ibu Norhayati sebelumnya berjualan nasi kuning, dengan keuntungan yang tidak seberapa memaksa beliau untuk memutar otak untuk merombak usaha yang ditekuninya menjadi sebuah home industri yang berpeluang untuk mendapat keuntungan yang lumayan banyak dan alhasil home industri yang dibangun dapat berbuah manis sehingga dapat memperbaiki ekonomi keluarganya khususnya pada pemilik usaha itu sendiri.

Orang-orang yang terlibat dalam home industri ini adalah ibu Norhayati selaku pemilik usaha, ibu Hj. Rusinah selaku pengurus keuangan serta warga-warga sekitar yang dijadikan sebagai karyawan tetap di home industri ini yang mana beralamat di Jl. Brigjend H. Hasan Basri, RT 08/RW 03 Kelurahan Bukat Kecamatan Barabai, Hulu Sungai Tengah, Provinsi Kalimantan Selatan. Ibu Norhayati memulai usaha ini dari Desember 2019.

Ibu Norhayati memiliki cara sendiri agar usahanya bisa bersaing dengan pelaku usaha yang lain yaitu dengan cara mempertahankan cita rasa apam barendra tersebut agar tidak berubah ubah dan tetap menjalankan prinsip-prinsip dari ekonomi Islam sesuai

kaidahnya yaitu menjauhkan dari sifat riba, menjauhkan dari gharar (ketidakjelasan), dan jual beli yang bersifat transparan.

Mengapa penulis mengangkat permasalahan dalam judul skripsinya karena penelitian ini pertama kali nya diadakan di home industri apam barenda tersebut, dan sempat viral pada saat itu serta pernah masuk dalam Banjarmasin Post.

Tanda-tanda dari perekonomian yang baik adalah meningkatnya pendapatan dengan meningkatnya pendapatan maka akan meningkatkan konsumsinya. Sementara apabila tingkat konsumsinya baik, otomatis masyarakat bisa sejahtera baik dari segi sandang, papan dan pangan. Jika sudah sejahtera maka orang akan meningkatkan jumlah produksi dan distribusi barang. Sehingga akhirnya kita bisa meningkatkan lapangan kerja dan mengurangi tingkat pengangguran.

Menurut Nur Halimah, salah satu karyawan Home Industri apam barenda menurutnya dengan adanya home industri ini membuka lapangan pekerjaan bagi pengangguran. Berkembangnya usaha ini berdampak positif bagi masyarakat setempat karena dulunya kami tidak bekerja dan sekarang kami sudah memiliki pekerjaan dengan demikian perekonomian kami pun lebih membaik dari sebelumnya, kemudian kami sebagai pekerja seandainya punya modal lebih memiliki keinginan untuk membuka usaha sendiri, yang mana kami bisa menciptakan lapangan pekerjaan juga bagi orang lain.

Menurut Ibu Hj. Rusinah, selaku pengelola keuangan di home industri Apam Barendra yang ada dikelurahan Bukat, Menurut beliau home industri apam barenda ini mampu berperan terhadap adanya peningkatan pendapatan di masyakatnya. Hadirnya home industri ini memberi peluang bagi masyarakat untuk dapat meningkatkan

perekonomiannya agar dapat memenuhi berbagai macam kebutuhan rumah tangga, seperti kebutuhan sehari-hari, sekolah, fasilitas rumah tangga dan sebagainya.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan semua informan, dapat disimpulkan bahwa adanya usaha ini mampu mengalami peningkatan daripada sebelum bekerja sebagai karyawan home industri. Setelah menjadi karyawan mereka dapat memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari bahkan bisa lebih. Peningkatan pendapatan yang terjadi membantu masyarakat untuk dapat meningkatkan taraf hidupnya masing-masing dengan pendapatan yang diperoleh dari karyawan home industri apam barenda tersebut.

Menurut saya home industri dalam penelitian ini sudah mendapatkan perannya sebagai pelaku usaha karena warga-warga yang bekerja dalam usaha ini, sedikit demi sedikit sudah memperbaiki perekonomiannya dari yang tidak bisa membeli beberapa barang karena keterbatasan ekonomi sampai sudah bisa membelinya sekarang ini. Dari yang tidak mempunyai pekerjaan tetap atau serabutan bahkan sebelumnya ada yang tidak mempunyai pekerjaan, sekarang sudah bisa memenuhi kebutuhannya satu per satu dan mendapatkan pekerjaan yang layak dan tetap.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saya adalah penelitian saya ini lebih mengarah peranan home industri tersebut dan karena kinerja karyawan home industri apam barenda juga usaha ini dapat berkembang seperti sekarang ini.

Solusi yang bisa saya paparkan dalam penelitian home industri ini adalah sebaiknya usaha ini membuka cabangnya di daerah yang lain meski dalam ruang lingkup kabupaten itu sendiri sehingga usaha tersebut semakin dikenal oleh masyarakat luas, karena disamping itu juga dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat dan

juga mencoba membuka pesanan lewat online namun lebih rutin lagi sehingga mempermudah pembeli untuk memesannya dan usahanya bisa lebih dikenal khalayak ramai.

## **2. Kendala home industri apam barendra terhadap perekonomian masyarakat**

### **a. Sumber daya manusia yang terbatas**

Sumber daya manusia adalah aspek terpenting dalam melakukan sebuah usaha. Dari hasil penelitian ini, mayoritas ilmu pengetahuan serta keterampilan di turunkan dari generasi sebelumnya. Oleh karena itu terbatasnya karyawan dan dari segi kreatifitasnya, karyawan home industri apam barendra ini kurang bisa mengembangkan kemampuan yang dimilikinya sehingga sumber daya manusia yang dimiliki home industri ini terbatas.

### **b. Kurangnya sarana dan prasarana**

Sarana dan prasarana merupakan hal penting dalam menunjang pengembangan home industri. Oleh karena itu, sarana dan prasarana dalam melakukan usaha harus mendukung. Seperti pemasaran produk, home industri ini masih kurang dalam usaha promosi. Selain itu juga, karyawan merasa kurang memiliki ruangan yang luas untuk proses pembuatan apam barendra tersebut. Karena menurut mereka dengan ruangan yang luas akan dapat menambah produksi yang dihasilkan. Kendala inilah yang membuat hasil produksi mereka terbatas.

### **c. Kurangnya akses pemasaran produk**

Kendala dari home industri itu sendiri adalah promosi dan pemasaran karena para pelaku industri kecil cenderung pasif dalam melakukan kegiatan promosi dan pemasaran produk. Mereka lebih senang menawarkan dagangannya langsung dari

mulut ke mulut, daripada menggunakan media iklan maupun dipasarkan melalui media sosial. Ibu Norhayati lebih senang memasarkan produknya secara langsung dari pada lewat online karena beliau tidak terlalu percaya diri terhadap produknya tersebut yang mana kini sudah banyak pesaing usaha apam barendra yang bermunculan khususnya daerah Barabai. Penjualan lewat online hanya sesekali beliau tawarkan karena lebih banyak yang dijual secara langsung atau tatap muka. Promosi usaha apam barendra pun sangat minim karena hanya mengandalkan promosi usaha mulut ke mulut walaupun pernah tersorot berita di Banjarmasin Post, tetapi akhir-akhir ini usaha apam barendra tersebut mengalami penurunan daya beli di masyarakat karena kurangnya promosi yang ditawarkan. Selain itu juga, home industri apam barendra ini kurang mengeksplor segala kreatifitas yang dimiliki untuk kemajuan dalam mengembangkan usahanya. Karena dengan adanya persaingan seperti itu maka semakin sulit untuk memasarkan hasil produknya. Inilah yang menjadi kendala mereka di dalam memasarkan hasil produksinya.

d. Mengenai jaringan kemitraan dan relasi

Mengenai jaringan kemitraan, sempitnya jaringan kemitraan yang dimiliki home industri ini yang mana hanya mengandalkan para petani lokal untuk menyediakan bahan baku dan menggunakan dana pribadi untuk memenuhi kebutuhan modal, membuat produksinya tidak terlalu besar dibandingkan home industri yang bekerja sama dengan menjalin relasi di sebuah perusahaan. Dengan adanya jaringan kemitraan ini promosi dan pemasarannya juga lebih modern dan lebih cepat berkembang sehingga lebih banyak dikenal masyarakat.

### **3. Tinjauan Ekonomi Islam terhadap peran home industri dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Bukat Kecamatan Barabai**

Manusia di dalam agama Islam adalah khalifah di muka bumi. Islam memandang bahwa bumi dan segala isinya merupakan amanah dari Allah agar dipergunakan sebaik-baiknya untuk kesejahteraan bersama. Untuk mencapai suatu tujuan ini, Allah memberikan petunjuk melalui para Rasulnya. Petunjuk tersebut meliputi segala sesuatu yang dibutuhkan manusia baik itu aqidah, akhlak, maupun syariah. Begitupun di dalam berekonomi yang dilakukan dapat membawa mashlahah baik untuk dirinya sendiri maupun untuk orang lain.

Sebuah industri, memiliki proses produksi yang didalam ilmu ekonomi dapat diartikan sebagai kegiatan yang menciptakan manfaat (*utility*) baik dimasa sekarang maupun dimasa yang akan datang. Sedangkan tujuan dari produksi adalah menyediakan barang dan jasa yang memberikan mashlahah maksimum bagi konsumennya. Tujuan tersebut dapat diwujudkan dengan berbagai bentuk diantaranya adalah :

- a. Pemenuhan kebutuhan manusia pada tingkat moderat.
- b. Menemukan kebutuhan masyarakat dan pemenuhnya.
- c. Menyediakan persediaan barang dan jasa dimasa depan.
- d. Pemenuhan sarana bagi kegiatan sosial dan ibadah kepada Allah.

Ekonomi Islam berdiri atas dasar kepercayaan bahwa Allah adalah satu-satunya pencipta, pemilik dan pengendali alam semesta ini yang dengan takdirnya menghidupkan serta mematikan dengan ketetapanNya. Dengan keyakinan akan peran dan kepemilikan absolut dari Allah, Rabb semesta alam, maka konsep produksi di dalam Ekonomi Islam tidak semata-mata hanya untuk memaksimalkan keuntungan dunia, tetapi lebih penting untuk mencapai maksimalisasi keuntungan di akhirat kelak.

Manusia memiliki tanggung jawab sebagai khalifah adalah resources yang telah disediakan oleh Allah secara efisien dan optimal agar keadilan dapat ditegakkan. Nilai universal dari ekonomi Islam tentang produksi adalah perintah untuk mencari sumber-sumber yang halal dan baik bagi produksi serta memproduksi dan memanfaatkan output produksi pada jalan kebaikan, serta tidak menzalimi pihak lain dan tidak mengarahkan kepada kerusakan.

Islam adalah agama *Rahmatan lil alamin*, Islam menganjurkan umatnya untuk memproduksi dan berperan dalam berbagai bentuk aktivitas ekonomi, pertanian, perkebunan, perikanan, perindustrian dan perdagangan. Islam mendukung pekerjaan yang menjadikannya bagian dari pada ibadah dan jihad. Bekerja adalah bagian dari ibadah dan jihad jika sang pekerja bersikap konsisten dan istiqamah terhadap peraturan Allah, suci niatnya, dan tidak melupakan-Nya. Dengan bekerja, masyarakat bisa melaksanakan tugas kekhalifahannya, menjaga diri dari maksiat, dan meraih tujuan yang lebih besar. Demikian pula dengan bekerja seorang individu mampu memenuhi kebutuhannya, mencukupi kebutuhan keluarganya, dan berbuat baik kepada tetangganya. Semua hal tersebut tidak akan terwujud tanpa harta yang dapat diperoleh dengan bekerja.

Islam adalah akidah, syariat, dan kerja. Kerja di sini meliputi ibadah, taat, kemauan bekerja keras dalam mencari nafkah serta menumbuh kembangkan nilai-nilai kebaikan. Allah memerintahkan hamba-Nya untuk berusaha guna mencari karunia sebanyak-banyaknya disegenap penjuru dunia. Allah berfirman dalam surat al-Jumuah 62/10 :

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ (١٠)

Artinya : *“Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung”*.

Mewujudkan kesejahteraan dan meningkatkan kehidupan yang layak bagi kaum muslim merupakan kewajiban syar’i, yang jika disertai ketulusan niat akan berpengaruh juga pada tingkatan ibadah. Terealisasinya pengembangan ekonomi di dalam Islam adalah dengan keterpaduan antara upaya individu dan upaya pemerintah. Di mana peran individu sebagai asas dan peran pemerintah sebagai pelengkap. Dalam Islam negara berkewajiban melindungi kepentingan masyarakat dari ketidakadilan. Negara juga berkewajiban memberikan jaminan sosial agar seluruh masyarakat hidup secara layak dan adil.

Home industri merupakan salah satu wahana dan sarana bagi masyarakat yang bisa merangsang mereka untuk lebih giat lagi bekerja dan berusaha. Keberadaan home industri ini telah berperan dalam menyerap tenaga kerja dan hal ini berarti telah ikut andil dalam mengurangi pengangguran di kelurahan Bukit. Di samping itu keberadaan home industri juga telah berperan untuk membentuk masyarakat menjadi manusia produktif karena telah bisa memanfaatkan waktu luangnya untuk membantu meningkatkan produktifitas dalam produksi.

Keterlibatan pemerintah dalam memberikan pinjaman, walaupun belum secara maksimal, sebagai modal usaha untuk meningkatkan hasil produksi usaha kecil di kelurahan Bukit merupakan salah satu bentuk anjuran agama yang harus ditingkatkan karena hal tersebut merupakan salah satu bentuk kewajiban negara di dalam Islam. Pemberian bimbingan juga merupakan suatu hal yang harus dilakukan untuk meningkatkan profesionalisme pekerja dan pengusaha, hal ini sejalan dengan hadits Nabi yang mengatakan :

إِنَّا اللَّهُ يُحِبُّ إِذَا عَمِلَ أَحَدُكُمْ عَمَلًا أَنْ يُثِقْتَهُ (رواه الطبراني)

Artinya : “*Sesungguhnya Allah mencintai seorang hamba yang apabila ia bekerja, ia menyempurnakan pekerjaannya*”. (HR. Thabrani).

Dari pemaparan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa usaha yang dikembangkan oleh pengusaha home industri sudah sejalan dengan syariat Islam, namun dalam kegiatan usahanya masih dilakukan dengan sangat sederhana, dan dari segi permodalannya juga masih sedikit, sehingga dengan modal yang sedikit kegiatan produksi terbatas, dengan demikian penghasilan kurang memuaskan. Dalam hal ini maka pemerintah sebaiknya terlibat dalam memberikan pinjaman, sehingga usaha kecil ini bisa meningkatkan hasil produksinya dengan baik.

Di samping bentuk usaha, jual beli juga merupakan hal yang menjadi perhatian dalam Islam. Dalam muamalah, Islam menjunjung tinggi keadilan yang merupakan salah satu dasar teori ekonomi Islam. Adil diartikan dengan *La Tazhlim Wa La Tuzhlim* (tidak menzalimi dan tidak dizalimi) dengan kata lain tidak ada pihak yang merasa dirugikan.

Dalam Al-Qur’an Allah Q.S an-Nisa 4/29 berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا (٢٩)

Artinya : “*hai orang yang beriman, janganlah kamu memakan harta sesamamu dengan jalan bathil*”.

Untuk menegakkan prinsip adil ini maka praktik riba,gharar dan maisir harus dihilangkan. Riba secara bahasa bermakna *Ziyada* yang berarti. Dalam pengertian lain, secara linguistik riba juga berarti tumbuh dan membesar. Sedangkan menurut istilah teknis, riba berarti pengambilan tambahan dari harga pokok atau modal secara bathil.

Gharar adalah suatu transaksi yang mengandung ketidakpastian bagi kedua belah pihak yang melakukan transaksi sebagai akibat dari diterapkannya kondisi ketidakpastian dalam suatu akad yang secara alamiahnya seharusnya mengandung kepastian. Gharar ini terjadi bila kita mengubah sesuatu yang seharusnya bersifat pasti menjadi tidak pasti.

Sedangkan maisir didefinisikan sebagai suatu permainan peluang atau suatu permintaan ketangkasan di mana salah satu pihak (beberapa pihak) harus menanggung beban pihak lain sebagai suatu konsekuensi keuangan akibat hasil dari permainan tersebut.

Dari penjelasan diatas, penulis berpendapat bahwa tidak ada praktek yang melanggar syariat yang dilakukan oleh pengusaha home industri ini. Penulis tidak melihat adanya riba, gharar dan maisir dalam pemasaran oleh home industri kelurahan Bukat. Pemasaran dilakukan dengan mendistribusikan barang langsung dari produsen ke konsumen atau agen. Jadi praktek yang dilakukan sangat sederhana yaitu harga diterima setelah barang diserahkan.

Meningkatkan kesejahteraan keluarga dan masyarakat merupakan dorongan dalam ajaran Islam. Suami sebagai kepala keluarga berkewajiban untuk bekerja dengan baik melalui usaha yang baik dan halal. Sebagaimana ayat al-Qur'an yang mendorong kita untuk berusaha meningkatkan kesejahteraan keluarga, Q.S al-Qashash 28/77 berfirman :

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ  
وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ (٧٧)

Artinya: “Dan carilah apa yang dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan negeri akhirat) dan janganlah kamu lupakan bahagiamu dari kenikmatan dunia”. (Q.S al-Qashash 28/77)

Usaha yang dilakukan oleh pengusaha home industri yang meningkatkan kesejahteraan keluarga dan masyarakat merupakan usaha yang baik dan sejalan dengan syariat Islam karena dilakukan dengan usaha dan niat yang baik, tidak adanya pelanggaran syariat serta pihak keluarga yang lain seperti istri tidak meninggalkan kewajibannya dalam mengatur rumah tangga untuk membantu suaminya.